

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS
(LKM-A) TERHADAP PENGEMBANGAN TEKNOLOGI
BUDIDAYA UBI JALAR DALAM UPAYA MENINGKATKAN
PENDAPATAN PETANI**

OLEH

HELMI RIA
05 114 016



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2010**

**PERANAN LEMBAGA KEUANGAN MIKRO AGRIBISNIS (LKM-A)
TERHADAP PENGEMBANGAN TEKNOLOGI BUDIDAYA UBI JALAR
DALAM UPAYA MENINGKATKAN PENDAPATAN PETANI**

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan pada Koperasi Serba Usaha Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) Prima Tani yang beralamat di Jalan Raya Bukittinggi-Payakumbuh KM 12 Jorong Koto Malintang Kenagarian Tabek Panjang Kecamatan Baso Kabupaten Agam. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai Oktober 2009. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peranan LKM-A terhadap perubahan penerapan teknologi dalam budidaya ubi jalar dan juga untuk mengetahui pengaruh LKM-A terhadap pendapatan usahatani ubi jalar.

Metode yang digunakan adalah metode studi kasus, dimana pihak LKM-A Prima Tani dan petani responden dijadikan sumber data primer. Data sekunder diperoleh dari Dinas Pertanian Sumatera Barat, Dinas Pertanian Pangan Perkebunan dan Kehutanan Kecamatan Baso, Badan Pusat Statistik Sumatera Barat, dan LKM-A "Prima Tani". Analisis data berupa analisa kuantitatif untuk mengetahui peranan LKM-A terhadap perubahan penerapan teknologi dalam budidaya ubi jalar dan untuk mengetahui pengaruh LKM-A terhadap pendapatan usahatani ubi jalar.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa terjadi perubahan yang mengarah pada perbaikan teknologi budidaya ubi jalar oleh petani penerima bantuan penguatan modal LKM-A. Dimana 84,69% petani LKM-A sudah melaksanakan teknologi budidaya ubi jalar sesuai anjuran sedangkan petani non LKM-A hanya sebesar 77%. Selain itu juga terjadi peningkatan pendapatan yang berbeda nyata antara petani ubi jalar penerima bantuan penguatan modal dari LKM-A dan petani ubi jalar yang tidak mendapat bantuan penguatan modal dari LKM-A.

Kepada petani ubi jalar di Kecamatan Baso disarankan agar dapat menggunakan pupuk sesuai dosis yang dianjurkan, oleh karena itu untuk memperoleh penguatan modal disarankan agar memanfaatkan kredit yang diberikan LKM-A Prima Tani. Disarankan kepada pemerintah Kecamatan Baso untuk lebih meningkatkan fungsi lembaga keuangan yang bisa membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan pertanian yang diarahkan untuk meningkatkan pendapatan petani melalui peningkatan produktivitas usahatani dan nilai tambah produk, serta distribusi hasil pertanian, sangatlah membutuhkan dukungan modal. Keterbatasan modal yang dimiliki petani ini, masih ditambah dengan minimnya pemilikan asset berupa luas penguasaan lahan petani yang sempit rata-rata kurang dari 0,5 ha. Oleh karena itu dukungan modal dari pihak luar kepada petani akan sangat bermanfaat sekali bagi perkembangan kegiatan usahatani yang dilakukannya. Dukungan modal dari luar yang diharapkan adalah dari pihak perbankan, melalui mekanisme penyaluran kredit (Ashari dkk, 2002).

Setiap masyarakat hidup dalam bentuk dan dikuasai oleh lembaga-lembaga tertentu. Yang dimaksud lembaga (institution) disini adalah organisasi atau kaidah-kaidah, baik formil maupun informil, yang mengatur perilaku dan tindakan anggota masyarakat tertentu baik dalam kegiatan-kegiatan sehari-hari maupun dalam usahanya untuk mencapai tujuan tertentu. Lembaga-lembaga ini mempunyai peranan tertentu yang diikuti oleh tertib anggota-anggotanya (Mubyarto, 1995).

Lembaga perbankan formal yang ada saat ini cenderung bias dan lebih mengutamakan pembiayaan non pertanian. Dengan memperhatikan fenomena tersebut, perlu upaya pembentukan lembaga keuangan yang khusus bergerak dalam pembiayaan sektor pertanian. Di lain pihak, keberpihakan lembaga keuangan formal terhadap sektor pertanian juga masih rendah. Bank lebih memperhatikan sektor industri. Tahun 2000 kredit perbankan kepada sektor pertanian hanya 6,2%, sementara untuk sektor industri 34,2%, perdagangan 14,4%, dan jasa-jasa 14,4% (Ashari dkk, 2002).

Masyarakat menginginkan suatu lembaga keuangan yang tidak menerapkan sistem bunga, yang mudah dijangkau oleh petani, dan tidak memerlukan persyaratan agunan. Salah satu lembaga keuangan yang muncul adalah Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dengan prinsip bagi hasil, sehingga LKM-A ini tergolong

lembaga keuangan syariah karena menerapkan sistem bagi hasil, LKM-A dapat memberikan kontribusi pada pengembangan sistem keuangan secara menyeluruh melalui integrasi pasar, keuangan dan peningkatan jangkauan pelayanan yang selama ini tidak dapat dilakukan oleh bank konvensional.

Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) diharapkan dapat melayani petani dan pelaku agribisnis seperti pelayanan kredit, simpan pinjam dan jasa lainnya di daerah pedesaan. Teknis operasional LKM-A yang menggunakan pola "unit banking system" yaitu skim kredit menyesuaikan kebutuhan petani atau nasabah (besaran kredit, proses mendapatkan kredit lebih mudah, waktu pengembalian yang fleksibel, dll). Hal ini dianggap lebih cocok untuk petani dan usaha kecil (Departemen Pertanian, 2005).

Upaya meningkatkan produksi tanaman pangan senantiasa mendapatkan perhatian karena kebutuhan akan padi dan palawija terus meningkat. Upaya ini perlu diikuti dengan upaya peningkatan pendapatan petani agar termotivasi untuk lebih produktif. Penerapan teknologi membuka peluang bagi pelaku usaha tani meningkatkan produksi dan pendapatan. Penggunaan varietas unggul, misalnya, dapat meningkatkan produksi karena hasinya relatif lebih tinggi, dan memiliki tingkat ketahanan yang tinggi terhadap hama dan penyakit sehingga dapat mengurangi penggunaan pestisida (Anonim, 2009).

Salah satu komoditi palawija yang cukup berpotensi untuk dikembangkan adalah ubi jalar (*Ipomoea batatas L.*). Produksi ubi jalar tidak hanya potensial sebagai sumber karbohidrat dalam tatanan bahan pangan bagi sebagian penduduk dunia, tapi juga multi guna untuk diproyeksikan sebagai bahan baku berbagai industri dan pakan ternak. Citra ubi jalar dapat ditingkatkan menjadi komoditas ekspor non migas ke pasar internasional (Rukmana, 1997).

Ubi jalar memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai pangan alternatif dengan keunggulan sebagai berikut: pertama, ubi jalar dapat ditanam pada lahan kering seperti halnya ubi kayu. Kedua, ubi jalar dapat ditanam pada lahan sawah seperti umumnya banyak dilakukan oleh petani. Ketiga, ubi jalar tidak mempunyai

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang peranan Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis terhadap pengembangan teknologi pada budidaya ubi jalar dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terjadi perubahan yang mengarah pada perbaikan teknologi budidaya ubi jalar oleh petani penerima bantuan penguatan modal LKM-A.
2. Terjadi peningkatan pendapatan yang berbeda antara petani ubi jalar penerima bantuan penguatan modal dari LKM-A dan petani ubi jalar yang tidak mendapat bantuan penguatan modal dari LKM-A.

5.2 Saran

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan beberapa hal antara lain :

1. Kepada petani ubi jalar di Kecamatan Baso disarankan agar dapat menggunakan pupuk sesuai dosis yang dianjurkan, oleh karena itu untuk memperoleh penguatan modal disarankan agar memanfaatkan kredit yang diberikan LKM-A Prima Tani.
2. Disarankan kepada pemerintah Kecamatan Baso untuk lebih meningkatkan fungsi lembaga keuangan yang bisa membantu petani dalam mengatasi masalah permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustyanto, Peni. 2002. <http://www.suarapemberitahuandaily.com>. 25 September 2002.
- Akmal, dkk. 2004. *Teknologi Peningkatan Produktivitas Ubi Jalar Di Tapanuli Selatan Sumatera Utara* : BPTP Sumatera Utara.
- Anonim. 2007. *Ubi Jalar*. http://id.wikipedia.org/wiki/Ubi_jalar.
- Anonim. 2009. *Inovasi Teknologi Tanaman Pangan*. <http://www.geocities.com>.
- Ashari, dkk. 2002. *Perspektif Pendirian Bank Pertanian di Indonesia*. Majalah Agro Eko.
- Daniel, Mohar. 2002. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Bumi Aksara : Jakarta.
- Departemen Pertanian. 2005. *Pedoman Umum Pemberdayaan Kelompok Tani Penerima Penguatan Modal Usaha Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A)*: Jakarta.
- Erawati, Herlina S. 2008. *Analisis Fungsi Pada Lembaga Keuangan Mikro Agribisnis (LKM-A) dan Pengaruhnya Terhadap Usaha Tani Anggota*. Padang. Skripsi Fakultas Pertanian Universitas Andalas. 87 hal.
- Hendayana, Rahmat. 2008. *Membangun Lembaga Keuangan Mikro Berbasis Komunitas Petani*. <http://www.pustaka-deptan.go.id/inovasi/kl08091.pdf>.
- Hernanto, Fadholi. 1989. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya : Jakarta.
- Juanda, Dede dan Bambang Cahyono. 2000. *Ubi Jalar Budidaya dan Analisis Usaha Tani*. Kanisius: Yogyakarta.
- Kartasapoetra, G. Dkk. 1993. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Penerbit Rineka Cipta: Jakarta.
- Lingga. Pinus, dkk. 1986. *Bertanam Ubi Ubian*. PS Penebar Swadaya: Jakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3S.
- Nazir, Moh. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Widiyanti, Ninik. 2002. *Manajemen Koperasi*. Rineka Cipta: Jakarta.